

		13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2014: APRIL II – MEI I MT 2014/2015: NOP II – DES I
11.	Kec. Cendrana	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II – MEI I MT 2015/2016: DES II – JAN I
12.	Kec. Camba	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: DES III – JAN II
13.	Kec. Mallawa	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: NOV III – DES I
14.	Kec. Turikale	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2014: APRIL II – MEI I MT 2014/2015: NOP III – DES I

4.3. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Pangkep

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabel). Pesemaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

elatan serta informasi dan pengalaman dari berbagai pihak terutama petani dan penyuluh serta stakeholder lainnya. Kami menyadari penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penyusunan berikutnya.

Makassar, Maret 2015
Kepala BPTP Sulsel,



Dr. Ir. Fadjry Djufry, MSi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Tujuan	2
II. PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT)	3
2.1. Integrasi	3
2.2. Interaksi	4
2.3. Dinamis	4
2.4. Partisipatif	4
2.5. Komponen Teknologi PTT padi	4
2.5.1. Komponen dasar	5
2.5.2. Komponen pilihan	6
III. KARAKTERISTIK IKLIM SEKTOR BARAT	7
IV. REKOMENDASI TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	7
4.1. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Gowa.....	14
4.2. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Maros.....	19
4.3. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Pangkep	24
4.4. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Barru	28
4.5. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Takalar	32
4.6. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Jeneponto.....	37
4.7. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kab. Selayar.....	40
4.8. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kota Makassar.....	44
4.9. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi sawah Kota Pare Pare.....	47
PENUTUP	48
UCAPAN TERIMA KASIH	49
Lampiran-lampiran	49

DAFTAR TABEL

bel 1.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Gowa	8
bel 2.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Maros.....	15
bel 3.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Pangkep.....	20
bel 4.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Barru.....	25
bel 5.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Takalar	29
bel 6.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Jeneponto.....	33
bel 7.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Selayar.....	38
bel 8.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kota Makassar.....	41
bel 9.	Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kota Pare Pare,	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sasaran Indikatif Luas Tanam MT 2014/2015 dan 2015.....	50
Lampiran 2.	Diskripsi singkat varietas rekomendasi.....	71
Lampiran 3.	Varietas padi adaptif dampak perubahan iklim	72
Lampiran 4.	Pengelolaan airsistem basa kering (SBK/AWD)	73
Lampiran 5.	Pengelolaan air dengan sistem <i>Intermitten</i>	74
Lampiran 6.	Cara Penggunaan Bagan Warna Daun (BWD)	75
Lampiran 7.	Model sistem tanam legowo 2:1.....	77
Lampiran 8.	Model sistem tanam legowo 4:1	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik rata-rata curah hujan sektor barat Sulawesi Selatan 1981-2010.....	6
Gambar 2.	Pertanaman padi dengan sistem tanam legowo 2:1.....	77
Gambar 3.	Pertanaman padi dengan sistem tanam legowo 4:1.....	78
Gambar 4.	Penampilan varietas Inpari -13 dengan pemupukan berdasarkan PUTS	79
Gambar 5.	Kegiatan Temu Lapang dan Panen padi bersama Kepala BPTP Sulawesi Selatan dengan Pemkab Maros.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Peraturan Menteri Pertanian nomor : 45/Permentan/OT.140/8/2011 tentang tata hubungan kerja antar lembaga teknis, penelitian dan pengembangan, dan penyuluhan pertanian dalam mendukung peningkatan produksi beras nasional (P2BN), salah satu tugas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah menyediakan rekomendasi teknologi spesifik lokasi.

Sulawesi Selatan memiliki lahan sawah seluas 610.276 ha dengan luas sawah irigasi 379.733 ha (62,22%) dengan tingkat produktivitas yang diperoleh mencapai 5,2 t/ha (Distan, 2014). Dengan potensi tersebut, Sulawesi Selatan merupakan daerah produsen beras terbesar diluar Jawa dan merupakan lumbung pangan nasional dengan kelebihan beras sebanyak lebih kurang 1,5 juta ton setiap tahunnya. Kelebihan tersebut didistribusi ke Kawasan Timur Indonesia (KTI). Peran tersebut masih dapat ditingkatkan karena Kementerian Pertanian bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2014/2015 mencanangkan program Upaya khusus (UPSUS) swasembada padi, jagung dan kedelai. Peluang peningkatan produksi masih cukup besar dimana di beberapa daerah dan petani mampu menghasilkan produksi 7 - 9 t/ha. Hasil kajian (PTT) di Sulawesi Selatan diperoleh antara 6,5 - 8,3 t/ha (Arafah et al, 2001, 2002, 2003) begitupula hasil

dampingan SL-PTT dalam bentuk uji VUB memberikan hasil sampai 10 t/ha (BPTP Sulsel, 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014). Namun peran tersebut bukan mustahil berakhir apabila peningkatan dan kesejahteraan petani tidak dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, tanpa upaya terobosan dan strategi yang jitu, peningkatan produksi akan semakin sulit dicapai. Upaya terobosan tersebut harus menggunakan pendekatan yang lebih taktis dengan intensifikasi yang menyeimbangkan antara peningkatan produktivitas dengan konservasi sumberdaya.

Program peningkatan produksi beras melalui Upaya Khusus Padi jagung dan kedelai (UPSUS PAJALE) tahun 2015 dan seterusnya Provinsi Sulawesi Selatan ditargetkan melalui upsus PAJALE 6 juta ton beras memerlukan dukungan tersedianya inovasi teknologi padi spesifik lokasi yang dapat diadopsi oleh petani dan para pengguna lainnya secara umum. Ketersediaan inovasi dan teknologi tersebut secara berkesinambungan perlu terus didiseminasikan kepada pengguna.

2. Tujuan

Rekomendasi teknologi spesifik lokasi padi sawah Provinsi Sulawesi Selatan bertujuan untuk membantu petani, penyuluh dan stakeholder lainnya dalam mengelola usahatani padi sawah di Sulawesi Selatan

II. PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI

PTT adalah pendekatan dalam pengelolaan lahan, air, tanaman dan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan iklim secara terpadu dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan produktivitas, pendapatan petani dan kelestarian lingkungan.

Tujuan penerapan PTT padi adalah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani serta melestarikan lingkungan produksi melalui pengelolaan lahan, air, tanaman OPT dan iklim secara terpadu.

Prinsip PTT mencakup empat unsur, yaitu integrasi, interaksi, dinamis dan partisipatif.

2.1. Integrasi

Dalam implementasinya dilapangan, PTT mengintegrasikan sumberdaya lahan, air, tanaman, OPT dan iklim untuk mampu meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi petani.

2.2. Interaksi

PTT berlandaskan pada hubungan sinergis atau interaksi antara dua atau lebih komponen teknologi produksi

2.3. Dinamis

PTT bersifat dinamis karena selalu mengikuti perkembangan teknologi dan penerapannya disesuaikan dengan keinginan dan pilihan petani. Oleh karena itu, PTT selalu bercirikan spesifik lokasi. Teknologi yang dikembangkan melalui pendekatan PTT senantiasa mempertimbangkan lingkungan fisik, biofisik, iklim dan kondisi sosial ekonomi petani setempat

2.4. Partisipatif

PTT juga bersifat partisipatif, yang membuka ruang bagi petani untuk memilih, mempraktekkan dan bahkan memberikan saran kepada penyuluh dan peneliti untuk menyempurnakan PTT, serta menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada petani lain.

2.5. Komponen teknologi PTT padi

2.5.1. Komponen Dasar

Komponen teknologi dasar (compulsory) adalah komponen teknologi yang relatif dapat berlaku umum di wilayah yang luas antara lain:

- 1) Varietas modern: varietas unggul baru (VUB), varietas unggul hibrida (VUH) dan varietas unggul tipe baru (VUTB)
- 2) Bibit bermutu dan sehat (perlakuan benih)
- 3) Pemupukan efisien menggunakan bagan warna daun (BWD), perangkat uji tanah sawah (PUTS), petak omisi dan

Permentan No. 40/OT.140/4/2007 tentang pemupukan spesifik lokasi, atau website: webapps.irri.org/nm

- 4) PHT sesuai OPT sasaran

2.5.2. Komponen Pilihan

Komponen teknologi pilihan yaitu komponen teknologi spesifik lokasi, antara lain:

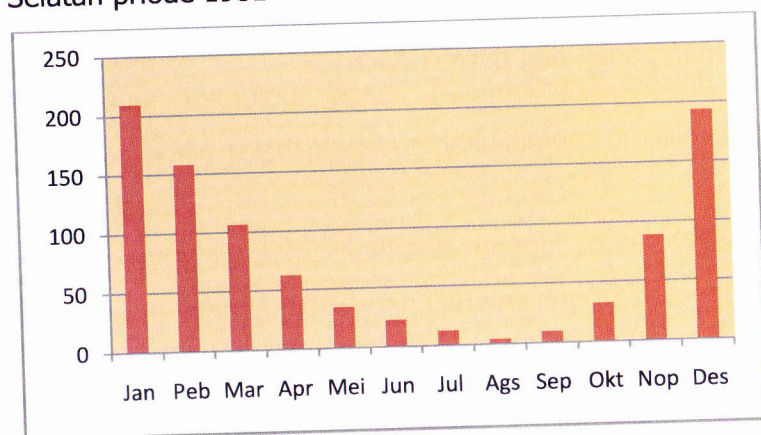
- 1) Pengelolaan tanaman yang meliputi populasi dan cara tanam (legowo)
- 2) Bibit muda umur 14 hari setelah sebar (HSS) atau <21 hari HSS
- 3) Bahan organik, pupuk kandang dan amelioran
- 4) Irigasi berselang atau metode AWD (sistem basah kering)
- 5) Pupuk cair (PPC, pupuk organik, pupuk bio-hayati, ZPT, pupuk mikro)
- 6) Penanganan panen dan pasca panen

III. KARAKTERISTIK IKLIM SEKTOR BARAT

Sektor Barat Sulawesi Selatan meliputi beberapa kabupaten yaitu (1) Kab. Gowa, (2) Kab. Maros, (3) Kab. Pangkajene Kepulauan, (4) Kab. Barru, (5) Kab. Takalar, (6) Kab. Jeneponto, (7) Kab. Selayar, (8) Kota Makassar, dan (9) Kota Pare-Pare.

Pola curah hujan di daerah sektor barat secara umum menunjukkan bahwa musim hujan berlangsung mulai pada dasarian III bulan Oktober dan dasarian I bulan Nopember s/d dasarian II bulan April dan dasarian I bulan Juni, sedangkan musim kemarau berlangsung mulai dasarian III bulan April dan dasarian bulan Juni s/d dasarian III bulan Oktober (Stasiun Klimatologi Kelas I Maros, 2014). Pola curah hujan sektor barat Sulawesi Selatan disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik rata-rata curah hujan Sektor Barat Sulawesi Selatan periode 1981-2010.



Sumber: Stasiun Klimatologi Kelas I Maros, 2014.

IV. REKOMENDASI TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

4.1. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Gowa

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabel). Pesemaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska .15-15-15 +

175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/penyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Dibawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di kab. Gowa.

Tabel 1. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Gowa

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Bajeng	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, 14 dan inpara-4 Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2014 :APRII – APR III MT 2014/2015 : NOV II – DES I
2.	Kec. Bajeng Barat	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015 : APRIII – MEI I MT 2015/2016 : NOP III – DES I
3.	Kec. Barombong	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, 14, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI I MT 2015/2016 : NOP III – DES I
4.	Kec. Biringbulu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9,

		10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2014 : APR III –MEI MT 2014/2015 : NOP III – DES I
5.	Kec. Bontolempangan	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2014 : MEI I–MEI III MT 2014/2015 : NOV III- Des I
6.	Kec. Bontomarannu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR I –APR III MT 2015/2016 : NOV III- DES II
7.	Kec. Bontonompo	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara-4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI I MT 2015/2016 : NOP III – DES I
8.	Kec. Bontonompo Selatan	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4

	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI I MT 2015/2016 : NOP III – DES I
9.	Kec. Bungaya	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : MEI I – II MT 2015/2016 : DES I – DES III
10.	Kec. Manuju	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III - MEI I MT 2015/2016 : DES I – DES III
11.	Kec. Pallangga	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI MT 2015/2016 : NOV III – DES I
12.	Kec. Parangloe	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III - MEI II MT 2015/2016 : NOP.III – DES II

13.	Kec. Parigi	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30 Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015 : MEI III – JUN I MT 2015/2016 : NOP III– DES II
14.	Kec. Pattalassang	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI I MT 2015/2016 : OKT III – NOP I
15.	Kec. Somba Opu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI I MT 2015/2016 : NOV III – DES I
16.	Kec. Tinggimoncong	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : APR III – MEI I MT 2015/2016 : OKT III – NOP I

17.	Kec. Tombolo Pao	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 23, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : MEIII – JUNI I MT 2015/2016 : DES II – III
18.	Kec. Tompobulu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 13, 22, 30, Cisantana, Ciherang, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-1, 6, 7, 8, 9, 10, Cisantana, Cibogo, Mekongga, Cigeulis, Situbagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015 : MARIII - MEI I MT 2015/2016 : OKT III –NOP I

**Tabel 2. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi
Kab. Maros.**

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Maros	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2014: APR II – MEI I MT 2015/2016: NOP II – OKT I
2.	Kec. Bontoa	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-1, 3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II- MEI I MT 2015/2016: NOP III – DES I
3.	Kec. Lau	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari 3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II – MEI I MT 2015/2016: OKT II – DES I
4.	Kec. Mandai	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, 3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II- MEI I MT 2015/2016: NOP II – DES I
5.	Kec. Tanralili	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit

		MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II – MEI I MT 2015/2016: NOP II – DES I
6.	Kec. Tompobulu	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 30, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II – MEI I MT 2015/2016: NOP II – DES I
7.	Kec. Moncongloe	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II- MEI I MT 2015/2016: NOP II – DES I
8.	Kec. Marusu	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 29, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2015: APRIL II – MEI I MT 2015/2016: NOP II – DES I
9.	Kec. Bantimurung	
	Varietas :	MT 2014: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11, 13, 29, 30, Cigeulis, Ciherang, Cisantana, Situbagendit MT 2014/2015: Inpari-3, 4, 6, 7, 9, 13, 21, 22, Cigeulis, Ciherang
	Waktu tanam	MT 2014: APRIL II – MEI I MT 2014/2015: NOP II – DES I
10.	Kec. Simbang	
	Varietas :	MT 2015: Inpara 4, Inpari-3, 4, 7, 10, 11,

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/pe-nyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP,WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan her-bisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggu-nakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Diba-wah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kab. Pangkep.

Tabel 3. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Pangkep

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Balocci	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit, Inpari 6, 10
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – III MT 2015/2016: DES I – DES III
2.	Kec. Bungoro	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit, Inpari 6, 10
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I –MEI III MT 2015/2016: DES I – DES III
3.	Kec. Labakkang	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit, Inpari 6, 10
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: NOP III – DES I
4.	Kec. Mandalle	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 15,

		29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit, Inpari 6, 10
Waktu tanam		MT 2015: APR I – APR III MT 2015/2016: DES III – JAN I
Kec. Ma'rang		
Varietas	:	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit, Inpari 6, 10
Waktu tanam		MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: DES II – JAN I
Kec. Minasatene		
Varietas	:	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit, Inpari 6, 10
Waktu tanam		MT 2015: APR I – APR III MT 2015/2016: NOP III – DES I
Kec. Pangkajene		
Varietas	:	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 10, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit

	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: DES I – DES III	
8.	Kec. Segeri		
	Varietas	:	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 10, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit,
	Waktu tanam		MT 2015: MAR III – APR II MT 2015/2016: DES I – DES III
9.	Kec. Tondong Tallasa		
	Varietas	:	MT 2015: Inpari-1, 7, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 9, 10, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga, Ciherang, Situbagendit.
	Waktu tanam		MT 2015: APR III – MEI I MT 2015/2016: NOV III – DES I

4.4. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Barru

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabela). Pe semaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/penyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Dibawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kab. Barru.

4.4. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Barru

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabela). Pesemaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/penyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Dibawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kab. Barru.

Tabel 4. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Barru

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Balusu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30 Ciherang, Cisantana, Mekongga, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: APR III – MEI II MT 2015/2016: DES II – JAN I
2.	Kec. Barru	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Mekongga, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOP III – DES I
3.	Kec. Mallusetasi	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 10, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Mekongga, Situbagendit. MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: APR III – MEI I MT 2015/2016: NOP III – DES I
4.	Kec. Pujananting	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 10, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Mekongga, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: APR III – MEI I MT 2015/2016: NOP III – DES I
5.	Kec. Soppeng Riaja	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 10, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana,

		Mekongga, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: APR I – APR III MT 2015/2016: OKT III – NOP II
6.	Kec. Tanete Riaja	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 10, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Mekongga, Situbagendit MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: APR III – MEI I MT 2015/2016: OKT III – DES I
7.	Kec. Tanete Rilau	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-6, 7, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Mekongga, Situbagendit, inpari 10 MT 2015/2016: Inpari-4, 6, 13, 29, 30, Cisantana, Mekongga
	Waktu tanam	MT 2015: APR III – MEI I MT 2015/2016: OKT III – DES I

4.5. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Takalar

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabel). Pelepasan benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/penyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Di bawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kab. Takalar.

Tabel 5. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Takalar.

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Galesong	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 13, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 29, 30 Ciherang, Mekongga, Cigeulis. Situ Bagendit, inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOV III – DES I
2.	Kec. Galesong Selatan	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 13, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 29, 30, Ciherang, Mekongga, Cigeulis, Situ Bagendit, inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOV III – DES I
3.	Kec. Galesong Utara	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 29, 30, Ciherang, Mekongga, Cigeulis, Situ Bagendit, inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR II MT 2016/2016: NOV III – DES I
4.	Kec. Mangara Bombang	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 13, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 29, 30, Ciherang, Mekongga, Cigeulis. Situ Bagendit, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MARIII – APR I

		MT 2015/2016: NOV III – DES I
5.	Kec. Mappakasunggu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 13, 15, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 29, 30, Ciherang, Mekongga, Cigeulis, Situ Bagendit, inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MARIII – APR II MT 2015/2016: NOV I – III
6.	Kec. Pattalassang	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 13, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 13, 15, 29, 30, Ciherang, Mekongga, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOP III – DES I
7.	Kec. Polombangkeng Selatan	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 13, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 15, 29, 30, Ciherang, Cigeulis, Inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MARIII – APR II MT 2015/2016: NOP I – NOP III
8.	Kec. Polombangkeng Utara	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 8, 10, 21, 22, Membramo, Mekongga MT 2015/2016: Inpari-1, 4, 6, 8, 10, 11, 29, 30, Ciherang, Mekongga, Cigeulis, Situ Bagendit, inpara 4
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: OKT III – NOP II

4.6. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Jeneponto

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabela). Pesemaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea).Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/peyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP,WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Dibawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kab. Jeneponto.

Tabel 6. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Jeneponto.

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Arungkeke	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 7, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR II MT 2015/2016: NOV III – DES I
2.	Kec. Bangkala	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 7, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015: APRI III- MEI II MT 2015/2016: DESEMBER III- JANUARI II
3.	Kec. Bangkala Barat	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 15, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – II MT 2015/2016: JAN I – II
4.	Kec. Batang	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2014: MAR III – APR I MT 2014/2015: NOV III – DES I

5.	Kec. Binamu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015: APR II – MEI I MT 2015/2016: DES I – DES III
6.	Kec. Bontoramba	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOV III – DES I
7.	Kec. Kelara	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: APR III – MEI I MT 2015/2016: DES II – DES III
8.	Kec. Rumbia	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-7, 6, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MAR I – III MT 2015/2016: NOP I – III
9.	Kec. Tamalate	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit.

	Waktu tanam	MT 2015:APR II – MEI I MT 2015/2016: NOP III – DES I
10.	Kec. Turatea	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 6, 13, 21, 22, Membramo, Ciherang, Cisantana MT 2015/2016: Inpari-6, 7, 10, 13, 29, 30, Cisantana, Cobogo, Mekongga, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015:APR II – MEI I MT 2015/2016: NOP III – DES I

4.7. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kab. Selayar

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabel). Pesemaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/peyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Dibawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kab. Selayar

Tabel 7. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kab. Selayar

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Bontoharu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 10, Ciherang, Cisantana, Mekongga MT 2015/2016 : Inpari-6, 7, 8, 10, Mekongga, Cigeulis, Cisantana, Situbagendit,
	Waktu tanam	MT 2015: APR II – III MT 2015/2016: DES II – III
2.	Kec. Massimasunggu	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 10, Ciherang, Cisantana, Mekongga MT 2015/2016 : Inpari-6, 7, 8, 10, Mekongga, Cigeulis, Cisantana, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: APR III–MEI I MT 2015/2016: DES III – JAN I
3.	Kec. Pasimasunggu Timur	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 10, Ciherang, Cisantana, Mekongga MT 2015/2016 : Inpari-6, 7, 8, 10, Mekongga, Cigeulis, Cisantana, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: APR III –MEI I MT 2015/2016: DES III – JAN I

4.8. Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Kota Makassar

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabel). Pesemaian benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serta diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PUTS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/penyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Dibawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kota Makassar.

Tabel 8. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kota Makassar

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Biringkanaya	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016 :Inpari-3, 6, 7, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit,
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – III MT 2015/2016: DES III – DES I
2.	Kec. Manggala	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016:Inpari-3,6, 7, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: NOP III – DES I
3.	Kec. Tallo	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016:Inpari-3, 6, 7, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: DES I – DES III
4.	Kec. Tamalanrea	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016:Inpari-3, 6, 7, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: OKT III – NOP I
5.	Kec. Tamalate	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-7, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis

		MT 2015/2016 :Inpari-3, 6,7, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit
	Waktu tanam	MT 2015: MEI I – MEI III MT 2015/2016: DES I – DES III

Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah

Kota Pare Pare

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu dibajak 2x diikuti dengan garu 2x kemudian diratakan sampai lahan siap tanam. Benih yang digunakan adalah benih berkualitas dengan jumlah benih 20-25 kg/ha untuk tanam pindah dan 30-35 kg/ha untuk sistem tanam benih langsung (tabel). Penempatan benih ditempatkan dekat dengan sumber air dan luasnya 4% atau 400 m²/ha dari luas lahan yang akan ditanami, dibuat bedengan dengan lebar 1,0 – 1,2 m dan panjang sesuai panjang sawah serong diberi kompos 2 kg/m². Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin) dengan cara tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan populasi tanaman sehingga produksi diharapkan dapat meningkat sekitar 5-10%. Sistem tanam legowo yang dianjurkan adalah legowo 2:1 dan 4:1. Pemupukan dilakukan berdasarkan; (a) PHSL lewat Web (<http://webapps.irri.org/nm/id>) (b) Perangkat uji tanah sawah (PATS) untuk pemupukan P dan K (phospor dan Kalium) yang diikuti dengan penggunaan bagan warna daun (BWD) untuk pemupukan N (urea) dan sebaiknya dilakukan pemberian pupuk organik sebanyak 500-1000 kg/ha. Secara umum kisaran pemupukan adalah (a) Pupuk tunggal kg/ha (250 Urea, 75 SP 36, 75 KCl), (b) Pupuk majemuk (250 kg Phonska 15-15-15 + 175 Urea/ha atau 300 Pelangi 20-10-10 + 150 kg/ha

Urea). Pemberian air pada lahan sawah yang bisa diatur airnya yaitu dengan metode AWD atau intermitten, diharapkan dapat meningkatkan produksi sekitar 3-5%. Pengendalian hama/penyakit dilakukan dengan metode PHT dengan penggunaan insektisida/pestisida sebagai alternatif terakhir, OPT yang perlu diwaspadai adalah: (a) MT 2015 : Tikus, W. Sangit, Tungau, Ulat grayak, P. Batang, dan (b) MT 2015/2016 : Penggerek batang, Tikus, HPP, WC. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pratumbuh disusul dengan penyiangan tangan/gasrok pada umur 15 dan 25 HST. Penanganan panen dan pasca panen adalah dengan cara padi di panen pada kondisi tanaman tepat 95% malai menguning dengan menggunakan sabit bergerigi dan segera setelah padi dipotong gabah dirontok dengan menggunakan power thresher atau combine harvester untuk mengurangi kehilangan hasil dan gabah sesegera mungkin dikeringkan. Di bawah ini disajikan rekomendasi varietas dan waktu tanam yang sesuai untuk setiap kecamatan di Kota Pare-Pare.

Tabel 9. Teknologi Produksi Padi Sawah Spesifik Lokasi Kota Pare Pare.

No.	Uraian	Rekomendasi
1.	Kec. Bacukiki	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOV III – DES I
2	Kec. Bacukiki Barat	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOV III – DES I
3.	Kec. Soreang	
	Varietas :	MT 2015: Inpari-4, 8, 13, 21, 22, Ciherang, Cisantana, Cigeulis MT 2015/2016: Inpari-3, 4, 6, 8, 10, 29, 30, Ciherang, Cisantana, Cigeulis, Situbagendit.
	Waktu tanam	MT 2015: MAR III – APR I MT 2015/2016: NOV III – DES I

PENUTUP

Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Padi Sawah Sulawesi Selatan disusun sebagai acuan dalam memenuhi tugas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor: 45/Permentan/OT.140/8/2011 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Peningkatan Produksi Bersa Nasional (P2BN). Tim Penyusun Rekomendasi Spesifik Lokasi Padi Sawah BPTP Sulawesi Selatan bekerja secara intensif yang didukung oleh berbagai pemikiran dan masukan dari Kepala BPTP Sulawesi Selatan dan pihak terkait lainnya untuk kesempurnaan Rekomendasi Teknologi Spesifik lokasi ini.

Selaras dengan substansi yang ditangani, yaitu sistem produksi padi sawah yang sangat dinamis, maka Tim penyusun juga menjadi dinamis. Oleh sebab itu, selain kekurangan yang ada, Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi padi sawah Sulawesi Selatan ini menjadi objek penyempurnaan dan perbaikan selaras dengan perkembangan dan dinamika pelaksanaan usahatani padi sawah dilapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Djafar Baco atas input dan sarannya. Selanjutnya juga terima kasih kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kepala Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Sulawesi Selatan, serta Kepala Dinas Pertanian dan Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten se Sulawesi Selatan yang telah memberikan saran dan inputnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ampiran 1. Deskripsi singkat varietas rekomendasi

1

Nama Varietas	: Inpari-1
Umur	: 108 hari
Rata-rata hasil	: 7,3 t/ha
Potensi hasil	: 10 t/ha
Tekstur nasi	: Pulen
Ketahanan terhadap	
- Hama	: - Tahan terhadap wereng coklat biotip 2, - agak tahan terhadap wereng coklat biotip 3
- Penyakit	: Tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III. IV dan VIII

2

Nama Varietas	: Inpari-2
Umur	: 115 hari
Rata-rata hasil	: 5,83 t/ha
Potensi hasil	: 7,30 t/ha
Tekstur nasi	: Pulen
Ketahanan terhadap	
- Hama	: - Tahan terhadap wereng coklat biotip 1 dan 2, - agak tahan terhadap wereng coklat biotip 3
- Penyakit	: - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III - Agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII - Agak tahan terhadap tungro inokulum varian 013 dan 031 - Rentan terhadap tungro inokulum varian 073

3

Nama Varietas	: Inpari-3
Umur	: 110 hari
Rata-rata hasil	: 6,05 t/ha
Potensi hasil	: 7,52 t/ha
Tekstur nasi	: Pulen
Ketahanan terhadap	
- Hama	: - Agak tahan terhadap wereng coklat biotip 1, 2 dan 3
- Penyakit	: - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III - Agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII - Agak tahan terhadap tungro inokulum varian 073, 013 dan 031

4

Nama Varietas	: Inpari-4
Umur	: 115 hari
Rata-rata hasil	: 6,04 t/ha
Potensi hasil	: 8,80 t/ha
Tekstur nasi	: Pulen
Ketahanan terhadap	
- Hama	: - Agak rentan terhadap wereng coklat biotip 1, 2, dan 3
- Penyakit	: - Tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III dan VIII - Agak rentan terhadap hawar daun patotip IV - Agak tahan terhadap tungro inokulum varian 013 - Rentan terhadap tungro inokulum varian 073 dan 031

5

Nama Varietas : Inpari-5
 Umur : 115 hari
 Rata-rata hasil : 5,74 t/ha
 Potensi hasil : 7,20 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap
 - Hama : - Agak tahan terhadap wereng coklat biotip 1, 2, dan 3
 - Penyakit : - Tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III
 - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII

6

Nama Varietas : Inpari-6
 Umur : 118 hari
 Rata-rata hasil : 6,82 t/ha
 Potensi hasil : 12,0 t/ha
 Tekstur nasi : Sangat pulen
 Ketahanan terhadap
 - Hama : Agak tahan terhadap wereng coklat biotip 2 dan 3
 - Penyakit : Tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III, IV dan VIII

7

Nama Varietas : Inpari-7
 Umur : 110-115 hari
 Rata-rata hasil : 6,2 t/ha
 Potensi hasil : 8,7 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap
 - Hama : Agak rentan terhadap wereng coklat biotip 1, 2 dan 3

8

- Penyakit : - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III
 - Agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII

Nama Varietas : Inpari-8
 Umur : 125 hari
 Rata-rata hasil : 6,3 t/ha
 Potensi hasil : 9,9 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap
 - Hama : Agak rentan terhadap wereng coklat biotip 1, 2 dan 3
 - Penyakit : - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III
 - Agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII
 - Tahan terhadap tungro inokulum varian 013 dan 031
 - Agak tahan terhadap tungro inokulum varian 073

9

Nama Varietas : Inpari-9
 Umur : 125 hari
 Rata-rata hasil : 6,4 t/ha
 Potensi hasil : 9,1 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap

- Hama : Agak rentan terhadap wereng coklat biotip 1, 2 dan 3
- Penyakit :
 - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III
 - Agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII
 - Tahan terhadap tungro inokulum varian 013
 - Agak tahan terhadap tungro inokulum varian 073

Nama Varietas : Inpari-10
 Umur : 112 hari
 Rata-rata hasil : 4,08 t/ha
 Potensi hasil : 7,00 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap

- Hama : Agak tahan terhadap wereng coklat biotip 1 dan 2
- Penyakit :
 - Agak tahan terhadap bakteri hawar daun patotip III
 - Agak rentan terhadap bakteri hawar daun patotip IV
 - Rentan terhadap tungro inokulum varian 013, 031 dan 131

11

Nama Varietas : Inpari-11
 Umur : 105 hari
 Rata-rata hasil : 6,5 t/ha
 Potensi hasil : 8,8 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap

- Hama :
 - Agak rentan terhadap wereng coklat biotip 1 dan 2
 - Rentan terhadap wereng coklat biotip 3
- Penyakit :
 - Tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III
 - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip IV dan VIII
 - Tahan terhadap blas ras 033 dan 133, rentan terhadap ras 073 dan 173
 - Rentan terhadap tungro

12

Nama Varietas : Inpari-12
 Umur : 99 hari
 Rata-rata hasil : 6,2 t/ha
 Potensi hasil : 8,0 t/ha
 Tekstur nasi : Pera
 Ketahanan terhadap

- Hama :
 - Agak tahan terhadap wereng coklat biotip 1 dan 2
 - Agak rentan terhadap biotip 3

- Penyakit : - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III, IV dan VIII
- Tahan terhadap blas ras 033. Agak tahan terhadap ras 133 dan 073
- Rentan terhadap tungro

Nama Varietas : Inpari-13
 Umur : 99 hari
 Rata-rata hasil : 6,6 t/ha
 Potensi hasil : 8,0 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap

- Hama : - Tahan terhadap wereng coklat biotip 1, 2 dan 3
- Penyakit : - Agak rentan tahan terhadap hawar daun bakteri patotip III, IV dan VIII
- Tahan terhadap blas ras 033. Agak tahan terhadap ras 133, 073 dan 173
- Rentan terhadap tungro

Nama Varietas : Inpari-14 Pakuan
 Umur : ± 113 hari setelah sebar
 Rata-rata hasil : 6,6 t/ha
 Potensi hasil : 8,2 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap

- Hama : - Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2, rentan terhadap biotipe 3
- Penyakit : - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III.
- Rentan terhadap hawar daun bakteri patotip IV
- Agak rentan terhadap patotipe VIII
- Agak tahan terhadap blas ras 033 dan 133
- Rentan terhadap ras 073 dan 173
- Rentan terhadap tungro

15

Nama Varietas : Inpari-15 Parahyangan
 Umur : ± 117 hari setelah sebar
 Rata-rata hasil : 6,1 t/ha
 Potensi hasil : 7,5 t/ha
 Tekstur nasi : Pulen
 Ketahanan terhadap

- Hama : - Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1
- Agak rentan terhadap biotipe 2
- Rentan terhadap biotipe 3
- Penyakit : - Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III.
- Agak rentan terhadap